

PENGARUH WANITA DALAM KETAHANAN EKONOMI KELUARGA STUDI KASUS PADA WANITA PENGANYAM KERAJINAN TIKAR PANDAN DI DESA PESAHANGAN CIMANGGU CILACAP

Fathul Aminudin Aziz

Akhris Fuadatis Sholikha

Irvan Ashari

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Abstract: The purpose of this study is to examine the influence of age, education, the sum of children, work time, and experience on women who became plaited mat of pandan toward family income. This study conduct simple random sampling and estimate population with Slovin formulate. The data analysis technique in this study are descriptive analysis, classical assumption test, multiple regression analysis, hypothesis test uses F test, and t test. The result showed that variable of work time is giving positive significant influence on family income but variable age, education, the sum of children, and experience does not giving significant influence on family income.

Keywords: age, education, the sum of children, work time, experience, and family income.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah anak, curahan waktu bekerja, dan pengalaman bekerja wanitapenganyam kerajinantikar pandanterhadap pendapatan keluarga. Penelitian ini menggunakan tehnik pengambilan sampel secara simple random sampling dan menaksir populasi dengan menggunakan rumus Slovin. Tehnik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis menggunakan uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan waktubekerjaberpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan keluarga, tetapi umur, tingkat pendidikan, jumlah anak, dan pengalaman bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga.

Kata Kunci: umur, tingkat pendidikan, jumlah anak, curahan waktu bekerja dan pengalaman bekerja.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berkedaulatan rakyat

dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tertib, dan dinamis dalam lingkungan yang merdeka, bersahabat, dan damai. Pembangunan nasional yang mencakup seluruh aspek kehidupan bangsa diselenggarakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat menjadi pelaku utama pembangunan, dan pemerintah berkewajiban mengarahkan, membimbing, melindungi, serta menumbuhkan suasana dan iklim yang menunjang.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.¹

Peranan wanita pada pembangunan masyarakat, diperkotaan maupun pedesaan perlu terus ditingkatkan pada penerapan hasil pembangunan, pengembangan SDM yang berkualitas dan pemeliharaan lingkungan. Wanita adalah sumber daya potensial dimana kemampuan yang mereka miliki harus digali dan dikembangkan. Umumnya ada 3 peranan yang ditonjolkan wanita dalam pembangunan. Yaitu wanita sebagai SDM dalam pembangunan, wanitasebagai Pembina keluarga dan wanita sebagai pelaku pembangunan.

Memperhatikan besarnya peran wanita sebagai SDM, maka upaya menyertakan wanita dalam proses pembangunan bukan hanya merupakan hal yang bersifat manusiawi, tetapi juga merupakan tindakan yang efisien. Peningkatan pendapatan keluarga dapat terwujud melalui kontribusi anggota keluarga laki-laki maupun wanita. Wanita memiliki potensi yang cukup besar dalam memberikan kontribusi pendapatan keluarga. Ada beberapa faktor yang mendorong wanita yang berkeluarga untuk bekerja. Peningkatan penghasilan/pendapatan keluarga adalah

faktor utama. Alasan ekonomis agar tidak tergantung pada suaminya merupakan faktor lainnya. Keinginan untuk menghindari rasa bosan atau mengisi waktu luang, serta untuk memperoleh status dan mengembangkan diri juga merupakan faktor-faktor yang mendorong wanita berkeluarga untuk bekerja.² Desa Pesahangan adalah salah satu desa di Kecamatan Cimanggu Cilacap yang memiliki keunggulan di bidang kerajinan tikar pandan, dimana wanita yang ada di Desa ini menggunakan waktu luangnya untuk memproduksi kerajinan tikar pandan. Mereka memanfaatkan bahan baku daun pandan yang tidak memiliki nilai ekonomi menjadi tikar pandan yang bernilai ekonomi yang tinggi. Mereka tidak hanya berperan melestarikan kerajinan yang sudah turun temurun tetapi mereka ikut serta membantu perekonomian keluarganya.

Pengaruh wanita dalam ketahanan ekonomi keluarga merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, begitu juga dalam sektor ekonomi wanita sama-sama memiliki andil dalam pendapatan keluarga. Wanita tidak hanya berperan dalam membimbing, mendidik anak, dan mendampingi suami, tetapi wanita juga memiliki pengaruh dalam ketahanan ekonomi keluarga. Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena: pertama adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadarinya perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan, kedua, adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri, ketiga, makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita, misalnya munculnya kerajinan tangan, dan industri ringan.³

Partisipasi wanita saat ini bukan sekadar menuntut persamaan hak, tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat di Indonesia. Secara umum alasan wanita bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, kesempatan kerja semakin terbatas karena persaingan yang semakin ketat, harga-harga kebutuhan

pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong wanita yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga), kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga. Sebagai tenaga kerja wanita dalam keluarga, umumnya ibu rumah tangga cenderung memilih bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Seperti halnya yang terjadi di Desa Pesahangan Cimanggu Cilacap, dimana 90 % penduduk desa menjadi produsen kerajinan tikar pandan.⁴ Di Desa Pesahangan yang memiliki budaya terampil yang patut untuk diperhatikan yaitu kerajinan tikar pandan, dimana keahlian membuat tikar pandan ini sudah ada sejak puluhan tahun silam dan dimiliki secara turun temurun. Setidaknya kerajinan tikar pandan ini bisa menambah pendapatan keluarga mereka sekitar Rp. 20.000,00 sampai dengan Rp. 30.000,00 Per hari.⁵

Kontribusi wanita dapat dikatakan sebagai *savety value* atau penopang bagi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama wanita yang ada di desa pesahangan yang cukup nyata partisipasinya dalam ketahanan ekonomi keluarga. Untuk melihat pengaruh wanita dalam ketahanan ekonomi keluarga yang ada di desa pesahangan dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu: umur, tingkat pendidikan, jumlah anak, curahan waktu bekerja, dan pengalaman bekerja pengaruhnya terhadap ketahanan ekonomi keluarga yang diukur dengan kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga. beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini meliputi Penelitian I Gusti Ayu Made Dian Anugrahita Dewi dan Ni Luh Karmini (2012), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh serempak dari variabel umur, status perkawinan, dan pendidikan terhadap pendapatan pekerja wanitasektor informal serta perbedaan pendapatan keluarga sebelum dan setelah wanita bekerja. Penelitian Suparyo Hugeng (2011), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi waktu kerja dan kontribusi wanita terhadap pendapatan keluarga, Penelitian Nur Rahmah, dkk

(2013), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran wanita di sektor publik dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga, Penelitian Endah Nurhidayanti (1999) tentang profil kedudukan dan peranan wanita di bidang ekonomi, kesehatan, dan keluarga berencana di kabupaten Gresik, penelitian Sugeng Haryanto (2008) tentang Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin, Penelitian Putu Martini Dewi (2012) tentang partisipasi tenaga kerja wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga, dan Penelitian M. Th. Handayani dan Ni Wayan Putu Artini (2009) tentang kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pembuat makanan olahan terhadap pendapatan keluarga.

1. Gambaran Umum Populasi Penelitian

Desa Pesahangan merupakan salah satu desa di kecamatan Cimanggu kabupaten Cilacap, 90 % penduduk desa ini menjadi penganyam kerajinan tikar pandan karena merupakan keahlian yang sudah ada secara turun temurun. Mereka meningkatkan nilai ekonomi dari daun pandan menjadi sebuah tikar pandan yang bernilai ekonomi yang tinggi.

Berikut akan dijelaskan distribusi umur, pendidikan, jumlah anak/jumlah tanggungan keluarga, curahan waktu bekerja, pengalaman bekerja, upah per bulan responden, dan upah per bulan suami sebagai gambaran dari penelitian ini:

Tabel 4.1 Distribusi Umur Responden Wanita Penganyam Kerajinan Tikar Pandan di Desa Pesahangan

Umur Responden (Tahun)	Jumlah Responden	
	Orang	%
15-30 tahun	16	17%
31-40 tahun	18	19%
41-50 tahun	33	34%
51-60 tahun	23	24%

Lainya	6	6%
Jumlah	96	100

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa distribusi umur responden tertinggi berada pada rentang umur 41 – 50 tahun dengan presentasi 34 % sedangkan paling kecil berada pada rentang umur di atas 60 tahun dengan presentasi 6 %.

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Pendidikan Responden Wanita Penganyam Kerajinan Tikar Pandan di Desa Pesahangan

Tingkat Pendidikan Responden (Tahun)	Jumlah Responden	
	Orang	%
Tidak Sekolah	37	39%
SD	44	46%
SMP	14	15%
SMA	1	1%
Lainya		
Jumlah	96	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa distribusi tingkat pendidikan responden, tertinggi adalah SD dengan presentasi 46 % sedangkan paling kecil adalah SMA dengan presentasi 1 %.

Tabel 4.3 Distribusi Jumlah Anak/ Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Wanita Penganyam Kerajinan Tikar Pandan di Desa Pesahangan

Jumlah Anak	Jumlah Responden
-------------	------------------

	Orang	%
Tidak memiliki tanggungan	51	53%
1-3 orang	46	47%
4-6 orang		
7-10 orang		
Lainya		
Jumlah	97	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa distribusi jumlah anak/jumlah tanggungan keluarga responden tertinggi adalah 51 orang dengan presentasi 53 % tidak memiliki tanggungan sedangkan paling kecil adalah 46 orang dengan presentasi 47 % memiliki tanggungan 1-3 orang.

Tabel 4.4 Distribusi Curahan Waktu Bekerja Responden Wanita Penganyam Kerajinan Tikar Pandan di Desa Pesahangan

Curahan Waktu Bekerja	Jumlah Responden	
	Orang	%
3 jam	2	2%
4-6 jam	42	44%
7-10 jam	52	54%
11-12 jam		
Lainya		
Jumlah	96	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa distribusi curahan waktu bekerja responden tertinggi adalah berada pada rentang 7-10 jam sebanyak 52 orang dengan presentasi 54 % sedangkan paling kecil adalah 3 jam sebanyak 2 orang dengan presentasi 2% memiliki tanggungan 1-3 orang.

Tabel 4.5 Distribusi Pengalaman Bekerja Responden Wanita Penganyam Kerajinan Tikar Pandan di Desa Pesahangan

Pengalaman Bekerja	Jumlah Responden	
	Orang	%
1-10 tahun	19	20%
11-20 tahun	29	30%
21-30 tahun	34	35%
31-40 tahun	12	13%
Lainya	2	2%
Jumlah	96	100%

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa distribusi pengalaman bekerja responden tertinggi adalah berada pada rentang 21-30 tahun sebanyak 34 orang dengan presentasi 35 % sedangkan paling kecil adalah berada pada rentang lainnya yaitu lebih dari 40 tahun sebanyak 2 orang dengan presentasi 2%.

Tabel 4.6 Distribusi Upah per bulan Responden Wanita Penganyam Kerajinan Tikar Pandan di Desa Pesahangan

Upah per bulan Responden	Jumlah Responden	
	Orang	%
Rp. 50.000	15	16%

Rp. 51.000 - Rp. 200.0000	70	73%
Rp. 201.000 - Rp. 300.000	11	11%
Rp. 301.000 - Rp. 500.000		
Lainya		
Jumlah	96	100%

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa distribusi upah per bulan responden tertinggi adalah berada pada rentang Rp. 51.000 - Rp. 200.0000 sebanyak 70 orang dengan presentasi 73 % sedangkan paling kecil adalah Rp. 50.000 sebanyak 15 orang dengan presentasi 16 %.

Tabel 4.7 Distribusi Upah per bulan Suami Wanita Penganyam Kerajinan Tikar
Pandan di Desa Pesahangan

Upah per bulan Responden	Jumlah Responden	
	Orang	%
Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000	34	35%
Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	21	22%
Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000	7	7%
Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000	1	1%
Lainya	33	34%
Jumlah	96	100%

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa distribusi upah per bulan suami tertinggi adalah berada pada rentang Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000 sebanyak 34 orang dengan presentasi 35 % sedangkan paling kecil adalah berada pada rentang Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000 sebanyak 1 orang dengan presentasi 1 %.

2. Statistik Deskriptif

Berdasarkan pada tabel 4.8 lampiran 3, diketahui nilai distribusi data termasuk didalamnya nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Standar deviasi tertinggi terjadi di dalam Age (Umur Responden), dan standar deviasi terendah terjadi di dalam Jtk (Jumlah Anak/Jumlah Tanggungan Keluarga). Standar deviasi dari masing-masing data memiliki nilai yang berbeda dengan margin yang dipertimbangkan yang akan mempengaruhi uji asumsi klasik.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan pada tabel 4.9 lampiran 3, diketahui nilai *asympt. sig. (2-tailed)* Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,17 lebih besar dari nilai α yaitu 0,05. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam model terbukti berdistribusi normal, sehingga layak untuk menggunakan teknik analisis regresi.

b) Uji Multikolinieritas

Berdasarkan pada tabel 4.10 lampiran 3, diketahui nilai *tolerance value* variabel Umur adalah 0,36 lebih besar dari 0,1, nilai *tolerance value* variabel Tingkat Pendidikan adalah 0,69 lebih besar dari 0,1, nilai *tolerance value* variabel Jumlah Anak (Jumlah Tanggungan Keluarga) adalah 0,59 lebih besar dari 0,1, nilai *tolerance value* variabel Curahan Waktu Bekerja adalah 0,97 lebih besar dari 0,1, nilai *tolerance value* variabel Pengalaman Bekerja adalah 0,37 lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* variabel Umur adalah 2,82 lebih kecil dari 10, nilai *VIF* variabel Tingkat Pendidikan adalah 1,44 lebih kecil dari 10, nilai *VIF* variabel Jumlah Anak (Jumlah Tanggungan Keluarga) adalah 1,70 lebih kecil dari 10, nilai *VIF* variabel Curahan Waktu Bekerja adalah 1,03 lebih kecil dari 10, dan nilai *VIF* variabel Pengalaman Bekerja adalah 2,68 lebih kecil dari 10. Hal ini berarti variabel-variabel tersebut bebas dari multikolinieritas.

c) Uji Otokorelasi

Berdasarkan pada tabel 4.11 lampiran 3, diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,07 lebih besar dari 0,05 sehingga nilai residual menyebar secara acak

diterima. Dengan demikian maka tidak terjadi otokorelasi dalam persamaan regresi tersebut.

d) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada tabel 4.12 lampiran 3, diketahui nilai Sig. nilai variabel Umur adalah 0,81 lebih besar dari 0,05, nilai Sig. Variabel Tingkat Pendidikan adalah 0,87 lebih besar dari 0,05, nilai Sig. variabel Jumlah Anak (Jumlah Tanggungan Keluarga) adalah 0,66 lebih besar dari 0,05, nilai Sig. variabel Curahan Waktu Bekerja adalah 0,01 lebih kecil dari 0,05, nilai Sig. variabel Pengalaman Bekerja adalah 0,73 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas kecuali variabel Curahan Waktu Bekerja.

4. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.13 Ringkasan Analisis Regresi Berganda

Model	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	
	Age	-0.17	-1.00	0.32
	Edu	-0.10	-0.85	0.40
	Jtk	0.17	1.31	0.19
	Worktime	0.23	2.28	0.03
	Exp	0.05	0.28	0.78
Konstanta	1,42			
Adjusted R Square	0,070			
F hitung	2,436			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2017

a) Uji *Goodness of Fit*

Berdasarkan data pada tabel 4.14 lampiran 3, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,07. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 7 persen variasi variabel pendapatan keluarga dapat dijelaskan oleh variasi variabel serta umur, tingkat

pendidikan, jumlah anak, curahan waktu bekerja, dan pengalaman bekerja, sedangkan 93 persen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

b) Uji F

Berdasarkan data pada tabel 4.15 lampiran 3, diketahui nilai Sig. $0,04 < 0,05$. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah anak, curahan waktu bekerja, dan pengalaman bekerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan keluarga, atau dapat pula dinyatakan bahwa model regresi berganda yang terbentuk telah sesuai atau cocok dengan data (*goodness of fit*).

c) Uji t

Berdasarkan data pada tabel 4.13 lampiran 3, diketahui nilai Sig. variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah anak, dan pengalaman bekerja $> 0,05$ sehingga variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah anak, dan pengalaman bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan keluarga, sedangkan nilai sig. variabel curahan waktu bekerja $< 0,05$ sehingga variabel curahan waktu bekerja berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pendapatan keluarga.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil pengujian terhadap variabel umur menunjukkan bahwa umur wanita penganyam kerajinan tikar pandan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga. Hal ini dikarenakan umur tertinggi responden berada pada rentang 41-50 tahun. Pada usia ini produktivitas seseorang akan mengalami penurunan karena fisik yang sudah turun sehingga akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh.

Hasil pengujian terhadap variabel tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan wanita penganyam kerajinan tikar pandan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga. Hal ini dikarenakan hanya ada satu responden yang berpendidikan tinggi yaitu lulusan SMA sementara rata-rata responden tidak sekolah dan tamatan SD. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat

pendidikan responden sangat kurang, padahal tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang bekerja, bagaimana seseorang melakukan kreativitas dalam memproduksi kerajinan tikar pandan.

Hasil pengujian terhadap variabel jumlah anak menunjukkan bahwa jumlah anak wanita penganyam kerajinan tikar pandan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga. Hal ini dikarenakan rata-rata responden tidak memiliki anak/tidak memiliki tanggungan keluarga dibawah umur 15 tahun tetapi jumlah tanggungan keluarga yang sedikit tidak ada pengaruhnya terhadap jumlah pendapatan keluarga mereka.

Hasil pengujian terhadap variabel curahan waktu bekerja menunjukkan bahwa curahan waktu bekerja wanita penganyam kerajinan tikar pandan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak waktu yang mereka keluarkan untuk memproduksi kerajinan tikar pandan semakin besar pendapatan yang mereka peroleh.

Hasil pengujian terhadap variabel pengalaman bekerja menunjukkan bahwa pengalaman bekerja wanita penganyam kerajinan tikar pandan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga. Hal ini dikarenakan rata-rata responden memiliki pengalaman sebagai penganyam kerajinan tikar pandan berada pada rentang 21 – 30 tahun tetapi pengalaman yang banyak tidak sinkron dengan pendapatan yang diperoleh responden per bulan yaitu Rp. 50.000 – Rp. 200.000.

KESIMPULAN

Umur tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga, jumlah anak tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan keluarga, curahan waktu bekerja berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pendapatan keluarga, dan pengalaman bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan keluarga.

END NOTES

¹ Penjelasan atas UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah hal 15

² I Gusti Ayu Made Dian Anugrahita Dewi dan Ni Luh Karmin, Dampak Perbedaan Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Informal di Desa Marga, 2012.

³ Sugeng Haryanto, *Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pandapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus pada Wanita Pemecah Batu di Puncanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9, No. 2, Desember 2008, Hal. 216.

⁴ Suara Merdeka, kategori Bisnis dan UMKM, *90 Persen Warga Pesahangan Cimanggu jadi Produsen Tikar Pandan*, 4 Februari 2015 Pukul 12.31 diakses tanggal 13 Maret 2017.

⁵ Berbagi Ilmu Seputar Kerajinan dan Ilmu Komputer, <http://hendropyono.blogspot.co.id/2012/11/sejarah.html>, diakses tanggal 17 Maret 2017 Pukul 15.00.

DAFTAR PUSTAKA

An-Nabhani, Tagyudin. 1996. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif (Perspektif Islam) Risalah Gusti*.

Arsini. 2004. *Peran Ganda Wanita Pada Keluarga Masyarakat Agraris: Kasus 10 Istri Buruh Tani di Desa Putat Purwodadi Grobogan*. Jurnal Studi Gender dan Anak IAIN Walisongo Semarang, Vol. 10, No.1, Oktober 2004.

Dewi, I Gusti Ayu Made Dian Anugrahita dan Ni Luh Karmini. 2012. *Dampak Perbedaan Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Informal di Desa Marga*.

Dewi, Putu Martini. 2012. *Partisipasi Tenaga Kerja Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol. 5, No. 2 Tahun 2012. ISSN: 2301-8968.

Haryanto, Sugeng. 2008. *Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pandapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus pada Wanita Pemecah Batu di*

- Puncanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 9, No. 2, Desember 2008.
- Handayani, M.Th. dan Artini Ni Wayan Putu. 2009. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga*. Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Vol. V, No. 1, Juli 2009. ISSN: 1907-3275.
- <http://hendropriyono.blogspot.co.id/2012/11/sejarah.html>. *Berbagi Ilmu Seputar Kerajinan dan Ilmu Komputer*. diakses tanggal 17 Maret 2017 Pukul 15.00.
- Ken Suratiyah et al. 1996. *Dilema Wanita, antara Industri Rumah Tangga dan Aktivitas Domestik*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Lasswell, M, dan Laswell. *Marraige & The Family*, 1999. Wadsworth Publishing Company,., dikutip dalam Novi Puspitasari, dkk (2013).
- Puspitasari, Novi. dkk. 2013. *Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Wanita, dan Kesejahteraan Keluarga Petani Holtikultura*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, Vol. 6, No. 1, Januari 2013. Hal. 10-19. ISSN: 1907-6037.
- Rahmah, Nur. dkk. 2013. *The Role of Women in Public Sector and Family Welfare* diterbitkan pada World Applied Sciences Journal, Idosi Publications L.L.C, Edisi No. 26 Tahun 2013, ISSN: 1818-4952 E ISSN 19916426.
- Suara Merdeka, kategori Bisnis dan UMKM, *90 Persen Warga Pesahangan Cimanggu jadi Produsen Tikar Pandan*, 4 Februari 2015 Pukul 12.31 diakses tanggal 13 Maret 2017.
- Suparyo, Hugeng. 2011. *Alokasi waktu kerja dan kontribusi wanita terhadap pendapatan keluarga di pemukiman transmigrasi SEI Rambutan SP 2*. Jurnal Ketransmigrasian Vol. 28 No. 2 Desember 2011. Hal 125-134
- Sugiyono. 2016. *Satistik Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Taslim, Arifin.2004. *Buruh Tani Kemiskinan dan Pembangunan*. Makassar Masagena Press 2006 yang dikutip dalam Arsini, *Peran Ganda Wanita Pada*

Keluarga Masyarakat Agraris: Kasus 10 Istri Buruh Tani di Desa Putat Purwodadi Grobogan. Jurnal Studi Gender dan Anak IAIN Walisongo Semarang, Vol. 10, No.1, Oktober 2004.

UU No. 20 Tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*.

Undang-undang No. 2 Tahun 1998 tentang *Pendidikan Nasional*.